

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter memiliki peranan yang esensial dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan bangsa Indonesia yang silih berganti muncul ke permukaan. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Akar masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia banyak diakibatkan oleh lemahnya karakter bangsa. Permasalahan karakter bangsa di Indonesia justru menjadi banyak perbincangan masyarakatnya sendiri. Permasalahan inipun banyak dituangkan dalam berbagai media di Indonesia.

Permasalahan karakter bangsa yang dihadapi oleh bangsa Indonesia antara lain berbagai tindakan anarkis, konflik sosial, seks bebas, penuturan bahasa yang tidak santun, semakin banyaknya penggunaan narkoba dan KKN dikalangan Pejabat, penurunan etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara. Di sisi lain permasalahan karakter bangsa juga banyak disebabkan oleh mudarnya kebhinekaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (*Kompasiana.com*, diunduh 9/4/2020). Permasalahan tersebut hanya gambaran masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya solusi perbaikan karakter yang tepat dalam menghadapi masalah tersebut. Perlu ada kerjasama seluruh elemen dari individu, keluarga, sekolah, masyarakat, LSM, lembaga sosial maupun pemerintah guna memperbaiki keadaan tersebut.

Berdasarkan kenyataan seperti di atas, maka bisa dilihat bahwa permasalahan yang terjadi di Indonesia benar adanya disebabkan oleh semakin lemahnya bahkan mudarnya karakter bangsa. Permasalahan di atas tidak bisa dibiarkan dengan sendirinya, perlu adanya transformasi pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan jati diri bangsa yang dianggap paling ampuh setidaknya dalam

Supriadi, 2020
PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengurangi bahkan diupayakan akan mengatasi permasalahan ini maka perlu adanya alternatif kebijakan yang harus dilakukan oleh banyak pihak. Sejalan dengan hal itu konsep PPKn yang merupakan multidisipliner yang terintegrasi dalam bingkai keilmuan harus mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik pada pembentukan kepribadian bangsa terutama warga negara.

Pendidikan karakter yang merupakan satu kesatuan dalam PPKn dalam domain kurikulum pada satuan pendidikan, merupakan wahana dan lahan baru bagi terwujudnya pembangunan manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berbudi luhur serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Permasalahan bangsa dan negara yang kaitannya dengan moralitas menjadi kprihatinan kita semua untuk menuntaskannya . Oleh karena itu, urgensi pendidikan karakter yang berbasis edukasi dalam desain PPKn merupakan elemen penting untuk lebih memperkuat nilai-nilai karater siswa terutama dalam nilai karakter tanggung jawab.

Selain itu, bahwa pembelajaran pada hakikatnya bisa mencakup semua potensi peserta didik pada tataran sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu merupakan konsep dasar dari hakikat pendidikan. Sebagaimana diuraikan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh pemerintah tersebut merupakan bentuk jawaban akan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Prinsip-prinsip yang telah diterjemahkan dalam Undang-undang tersebut masih dalam ruang lingkup satuan pendidikan yang belum secara fundamental terakomodir dalam satuan pembelajaran secara utuh. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter yang terintegrasi dalam PPKn saat ini harus sinergis dalam proses pembelajaran di sekolah

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memadukan antara teori, metode, dan instrumen pembelajaran secara terpadu. Langkah tersebut berfungsi untuk mengaktifkan dan mengasah pengetahuan kewarganegaraan, karakter kewarganegaraan serta keterampilan kewarganegaraan dalam lingkup persekolahan. Oleh sebab itu, untuk mengakomodasi gagasan di atas perlu adanya implementasi model pendidikan karakter di sekolah melalui PPKn yang merupakan wahana dalam membentuk kompetensi peserta didik baik dari sisi sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

Para ahli pendidikan karakter sangat menekankan adanya gagasan-gagasan konstruktif kepada semua guru dalam memperkuat sikap atau kepribadian siswanya. Pembentukan kepribadian tersebut harus diciptakan melalui suasana belajar yang menyenangkan baik dari sisi penyampaian materi maupun hubungan komunikasi, sehingga integritas model pengembangan pendidikan karakter melalui PPKn terintegrasi dengan baik dan benar.

Dalam proses pendidikan karakter bangsa, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi dan penghayatan nilai-nilai kepribadian mereka yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Pelibatan peserta didik ini sangat mendukung guna proses pengembangan kehidupan masyarakat yang lebih baik serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Pengertian karakter bangsa sebetulnya telah dirumuskan oleh kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 4) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan manusia dan pusat perkembangan. Mengingat penting dan luasnya cakupan pembinaan karakter bangsa

dalam rangka menjaga identitas bangsa dari kegoyahan arus globalisasi, serta menjadikan masyarakat berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka diperlukan komitmen dan dukungan dari lembaga penyelenggara negara, dunia usaha dan industri, masyarakat, media massa dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyusun program kerja dan mengkoordinasikan dengan pihak terkait agar terjadi sinergi yang kokoh untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik.

Pemikiran inilah yang melatarbelakangi pengembangan karakter bangsa di masa yang akan datang. Pengembangan tersebut harus dilakukan melalui perencanaan yang matang, pendekatan yang sesuai dan ditunjang dengan metode pembelajaran yang efektif. Upaya pendidikan karakter ini harus dilakukan melalui kerjasama warga sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari budaya sekolah.

Mengingat pentingnya pengembangan pendidikan karakter bangsa maka dalam implementasinya ada sejumlah nilai-nilai yang harus terpenuhi agar tujuan yang dirumuskan sebelumnya bisa tercapai. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut antara lain telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 9-10) adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan Tuhan Yang Maha Esa).

Pendapat di atas menjelaskan tentang nilai dalam pendidikan menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut adalah penjelasan dari 18 nilai tersebut yaitu Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh.

Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih dari sebelumnya. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasarandan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, di dengar dan dipelajari secara mendalam

Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi. Komunikatif, yakni senang bersahabat atau proaktif. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah,

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

koran, dan sebagainya. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia modern yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter bangsa. Untuk memudahkan wawasan arti pendidikan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian, istilah, pendidikan karakter bangsa.

Sebenarnya pengembangan karakter bangsa telah ditanamkan secara dini kepada diri siswa melalui mata pelajaran PPKn. PPKn adalah sebuah mata pelajaran yang bukan hanya ingin menjadikan peserta didik pintar secara pengetahuan namun juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik pula.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2011, hlm. 336) yang mengemukakan bahwa tujuan PPKn adalah agar dapat membangun peserta didik sebagai warga negara yang baik dan cerdas secara intelektual, emosional, sosial, spiritual, bertanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melihat pernyataan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik agar pintar secara pengetahuan tapi juga mampu mempersiapkan partisipasi aktif mereka di dalam masyarakat sebagai warga negara muda yang baik memiliki karakter sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Ciri utama dari pembelajaran PPKn itu sendiri adalah *value based education*. Dalam hal ini berarti bahwa pembelajaran PPKn yaitu pendidikan yang berbasis nilai. PPKn harus bisa menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik sehingga peserta didik bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata lain, pembelajaran PPKn erat kaitannya dengan karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Koesoma (2009, hlm. 204) yang mengemukakan bahwa :

Karakter lebih dekat maknanya dengan PPKn, sebab karakter berusaha bukan hanya dengan nilai-nilai moral dalam diri individu, melainkan juga memperhatikan corak rasional antar individu dalam relasinya dengan struktur sosial yang ada dalam masyarakatnya. Untuk itu karakter tidak bisa lepas dari semangat untuk mendidik setiap warga negara secara politis, sehingga PPKn menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan karakter.

Pendapat tersebut menjelaskan tentang PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasionalisme, merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PPKn maka bisa dikatakan karakter lebih dekat maknanya dengan PPKn dan karakter tidak bisa lepas dari semangat untuk mendidik setiap warga negara. Dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan didukung oleh semua jajaran personal dilembaga pendidikan tersebut, maka guru PPKn dapat mengambil inisiatif untuk menjadi pendorong berlangsungnya program pembelajaran karakter tersebut. Sebagai output dari pembelajaran PPKn ini akan diperoleh generasi yang memiliki sumberdaya manusia yang benar-benar berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nilai-nilai demokratis (kesadaran hukum, tanggung jawab politik, keterbukaan, kesediaan untuk bermufakat dan berdialog, kemampuan retorik dalam menyampaikan gagasan, kebebasan berpikir, sikap kritis dan lain-lain) menjadi nilai-nilai yang penting untuk diperjuangkan. Sebab, nilai-nilai inilah yang sangat urgen dipraksikan dalam konteks kehidupan masyarakat yang prural.

PPKn memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendekatan *value based education*. Sebagai sebuah mata pelajaran yang memiliki tujuan penting dalam membina karakter bangsa, tetapi dalam aplikasinya di persekolahan, pembelajaran PPKn sendiri masih banyak mengalami kendala. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmat (2016) dalam mata kuliah Inovasi Pembelajaran PPKn, yang menyatakan bahwa :

Selama ini pembelajaran PPKn masih memiliki kelemahan, antar lain : (1) orientasi yang sangat kuat pada pencapaian target kurikulum; (2) interaksi intruksional satu arah (interaksi edukatif lemah); (3) berpusat pada mengajar daripada mempelajari; (4) pembelajaran lebih bersifat klasikal; (5) *inquiri, broblem solving*, simulasi, diskusi, dilema moral belum banyak digunakan; (6) budaya hapalan lebih banyak daripada budaya berfikir; (7) orientasi tujuan dan konten lebih kuat daripada proses pembelajaran; (8) kegiatan berpusat pada pendidik (*teacher center*); (9) bahan disajikan dalam bentuk informasi; (10) posisi peserta didik dalam kondisi pasif siap menerima pelajaran; (11) pengetahuan lebih kuat daripada sikap dan keterampilan.

Pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa sistem belajar konvensional yang menjadi kelemahan proses pembelajaran PPKn di Indonesia saat ini meliputi guru menjadi sumber satu-satunya sumber ilmu dan papan tulis sebagai sarana utama dalam proses *transfer of knowledge*, setting ruangan yang statis dan formalitas, situasi dan suasana belajar yang diupayakan hening agar mendapatkan konsentrasi belajar maksimal, menggunakan buku wajib yang cenderung menjadi satu-satunya yang sah sebagai referensi dikelas, dan adanya model soal-soal ujian pilihan ganda yang hasilnya digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Hal-hal tersebut menjadikan ketidak berhasilannya PPKn hingga peserta didik tidak mengetahui bagaimana menciptakan jika yang berkarakter baik dan jiwa nasionalisme.

Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2011, hlm. 8) yang melihat bahwa kondisi pembelajaran PPKn selama ini ternyata masih didominasi oleh sistem konvensional sehingga pembelajaran berorientasi pada konsep *contextualized multiple intelegence* masih jauh dari harapan. Dengan melihat pandangan tersebut, masih banyaknya kelemahan dalam pembelajaran PPKn, sebetulnya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru pembelajaran PPKn.

Dalam proses pembelajaran PPKn dibutuhkan guru (pendidik) lulusan program studi PPKn yang memiliki inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan keefektifan proses dan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya melibatkan guru tapi juga melibatkan peserta didik, media dan lain-lain.

Permasalahan pembelajaran PPKn juga ditemukan di SMK Negeri 10 Garut, dimana pembelajaran PPKn yang ada masih belum berlangsung secara optimal. Anggapan bahwa mata pelajaran PPKn kurang begitu penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang akan dihadapi peserta didik dalam Ujian Nasional masih begitu mendominasi pandangan peserta didik. PPKn masih banyak menerapkan metode ceramah, dimana dalam hal ini guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang hanya siap menerima penjelasan dari guru saja. Hal ini menambah buruk anggapan peserta didik yang semakin menganggap bahwa pembelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang membosankan, cenderung tidak menari dan bahkan menjenuhkan.

Akibat dari banyaknya persoalan tersebut, maka peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn yaitu melalui kegiatan pembelajaran PPKn. Berbagai persoalan tersebut membuat peneliti ingin melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn yaitu melalui kegiatan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. selain itu, penelitian ini juga dilakukan atas banyaknya peserta didik yang kurang menampilkan prilaku-prilaku tidak terpuji, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dan seolah menjadi persoalan tersendiri yang ingin dipecahkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Dalam pendidikan karakter bangsa 18 nilai-nilai karakter seolah tidak tercermin dalam prilaku peserta didik di SMK Negeri 10 Garut. Secara umum prilaku yang tidak mencerminkan nilai karakter bangsa tersebut bisa digolongkan sebagai perbuatan tidak bertanggung jawab. Diantaranya perbuatan tidak bertanggung jawab tersebut, banyak yang dilakukan oleh jurusan TKJ 2. Berbagai temuan di lapangan membuktikan bahwa kelas XI TKJ 2 banyak melakukan prilaku yang tidak bertanggung jawab ditunjukkan dengan sering terlambat dan membolos sekolah, tidak menepati janji, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh guru dan sekolah, membuang sampah sembarangan, dan banyak peserta didik yang mencontek ketika ujian yang merupakan

contoh sikap tidak bertanggung jawab pada diri sendiri bahkan saling tukar menukar jawaban pun sering dilakukan oleh peserta didik.

Sebagai seorang pelajar yang baik hendaknya bertanggung jawab mengerjakan soal ujian tersebut dengan jerih payah sendiri. Berapapun hasil nilai yang di dapat akan lebih memuaskan apabila mengerjakannya sendiri. hal tersebut dapat kita lihat bahwa ternyata kurang begitu baiknya karakter tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn dan hal tersebut juga sangat berdampak terhadap rendahnya nilai kepribadian peserta didik menjadi kurang begitu baik terutama dalam nilai kelakuan dan kerajinan pada pembelajaran PPKn.

Berdasarkan pengolahan data nilai kepribadian di catatan akhir semester pada semester ganjil dalam mata pelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru PPKn di SMK Negeri 10 Garut di jurusan TKJ 2 diketahui dari 36 total peserta didik hanya 6 orang peserta didik saja yang mendapatkan nilai kepribadian pada predikat BAIK. Peserta didik yang mendapatkan nilai kepribadian BAIK berkisar 16,67%, nilai siswa dengan kepribadian predikat CUKUP berkisar 33.33%, dan nilai kepribadian peserta didik pada predikat KURANG berkisar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam nilai kepribadian peserta didik masih begitu rendah terutama dalam karakter tanggung jawab. .

Selain itu bahkan perilaku tidak bertanggung jawab siswa tersebut dibawa sampai praktet kerja lapangan. Banyak siswa yang melakukan tindakan tidak bertanggung jawab, perilaku tidak bertanggung jawab tersebut antara lain peserta didik tidak pernah datang melaksanakan kewajibannya untuk melakukan praktek kerja di lapangan atau bahkan pulang sebelum jam kerja seharusnya hal ini berdasarkan laporan yang diterima oleh pihak sekolah dari perusahaan tempat peserta didik melaksanakan prakter kerja lapangan.

Perilaku tidak bertanggung jawab tersebut mungkin akan terus dibawa oleh remaja sampai pada ia dewasa yang akan menyebabkan kemerosotan moral dan menghasilkan pribadi yang tidak berintegritas. Kondisi ini jika dibiarkan lebih lanjut akan menghancurkan karakter bangsa. Maka mungkin saja dengan tidak terwujudnya

karakter bertanggung jawab di sekolah SMK Negeri 10 Garut, tepatnya di kelas TKJ 2 merupakan bukti bahwa pembelajaran PPKn belum bisa mencapai tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendekatan *value based education*.

Dilakukan oleh guru dalam aktivitas mengajar PPKn haruslah berorientasi pada peserta didik. mengajar berarti menciptakan suasana pembelajaran bukan hanya sekedar melakukan transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru pada peserta didik. bahwa guru PPKn dalam aplikasinya dalam mengajar aktivitas pembelajaran harus mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan prilaku peserta didik, di samping membina kecerdasan (*knowledge*) bagi peserta didik itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn, guru dituntut harus selalu mengembangkan profesionalitasnya. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 239) yang mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan permasalahan yang terjadi dalam bidang pembelajaran PPKn, maka guru harus melakukan pembaharuan dalam bidang pembelajaran PPKn itu sendiri. Salah satunya adalah dengan menggunakan bentuk aktivitas proses pembelajaran. Bentuk aktivitas proses pembelajaran yang bisa digunakan antara lain dengan menggunakan dialog kreatif (diskusi interaktif), studi kasus, penugasan diri, tugas membaca, seminar kecil, pemilihan model pembelajaran dan berbagai kegiatan akademik lainnya yang lebih menekankan kepada pengalaman belajar peserta didik secara bermakna (Taniredja, 2015, hlm. 3).

Dari pendapat di atas di jelaskan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik ikut aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran adalah dengan melakukan pembaharuan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam mengajar. Strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, dalam hal tersebut maka guru bisa mengembangkan profesionalitasnya dengan melakukan berbagai bentuk aktivitas proses pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terlibat aktif di dalamnya, yang pada akhirnya mampu membuat pelajaran lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam hal ini memungkinkan pembelajaran PPKn bisa mencapai perannya sebagai *value based educatio*.

Dalam bidang pembelajaran, guru PPKn harus melakukan inovasi melalui penggunaan model pembelajaran yang dianggap dapat mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pembelajaran *project citizen*. Dengan model *project citizen* ini peserta didik dilatih untuk menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter terutama yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab. Model pembelajaran *project citizen* ini dilandasi oleh landasan pemikiran sebagai berikut : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*). Dengan pembelajaran *project citizen*, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga mampu mengembangkan nilai-nilai dalam karakter bangsa terutama yang berkaitan dengan aspek nilai karakter tanggung jawab (Budimansyah, 2008).

Dalam pembelajaran menggunakan *Project Citizen* peserta didik diajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di sini peserta didik belajar menemukan alternatif pemecahan masalah. Di samping itu, peserta didik juga mengembangkan proses penalaran dan klarifikasi nilai. Peserta didik mengembangkan usul kebijakan publik dan mengusulkan rencana tindakan.

Adapun definisi *project citizen* yang dikemukakan oleh *Center for Civic Education* (2006, hlm. 1-2) adalah sebagai berikut :

Education for democratic citizenship, teaches students to monitor and influence public policy, Interdisciplinary instructional program for adolescents (1)

Focuses on state and local government, (2) Applies learning to real world

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

issues, (3) Uses Cooperative learning, (4) Serves as a model performance assessment.

Budimansyah dan Sapriya (Budimansyah, 2012, hlm. 9-10) mengemukakan bahwa ada lima kerangka gagasan pendidikan dan politik yang menjadi alasan dan latar belakang keberadaan model pembelajaran PPKn berbasis *Project Citizen*.

Pertama, bahwa demokrasi itu pada prinsipnya adalah sistem pemerintahan sendiri dan oleh karena itu perlu melibatkan warga negara secara aktif dan cerdas dalam kehidupan kewarganegaraan. Pentingnya keterlibatan warga negara ini terutama adalah dalam partisipasinya dalam pembuatan kebijakan publik. Kedua, peserta didik diarahkan bahkan belajar bagaimana melibatkan diri dalam kehidupan kenegaraan. Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan mengalami sendiri dalam berbagai aktifitas kemasyarakatan. Ketiga, pada saat peserta didik mengkaji berbagai masalah di masyarakat, mereka diberi kesempatan untuk berunding tentang berbagai ketegangan-ketegangan dalam praktik demokrasi, seperti ketegangan-ketegangan yang melibatkan hak-hak individu dan masalah kebijakan bersama, hak minoritas dan mayoritas, serta kebebasan dan persamaan.

Keempat, model pembelajaran PPKn digunakan terutama oleh peserta didik di sekolah menengah atau remaja pada tahun-tahun awal (usia sekitar 10-15 tahun); namun dapat pula digunakan oleh peserta didik yang berusia lebih dari 15 tahun sekolah tertentu. Kelima, model pembelajaran PPKn berbasis *Project Citizen* diterapkan kepada kaum muda sebagai sumber daya kewarganegaraan yakni sebagai anggota masyarakat yang berharga yang gagasannya dan energinya dapat diterapkan untuk isu-isu kebijakan.

Model pembelajaran *project citizen* adalah suatu program pendidikan yang melatih warga negara menjadi demokratis, mengajarkan peserta didik untuk dapat memantau dan mempengaruhi kebijakan publik, sebagai program instruksional interdisipliner yang dikembangkan untuk remaja dimana (1) fokus pada negara dan pemerintah daerah, (2) pembelajaran dengan menggunakan masalah-masalah nyata yang berkembang di masyarakat, (3) menggunakan pembelajaran kooperatif, (4)

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berfungsi sebagai sebuah model penilaian kinerja. Dengan pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* dapat memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik. karena pada dasarnya upaya memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik merupakan proses yang berkesinambungan. Model *project citizen* ini menghendaki pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pada akhirnya melalui kegiatan pembelajaran ini bukan hanya membentuk pengetahuan saja, namun juga bisa memperkuat sikap dan membentuk keterampilan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian untuk dapat menggambarkan penerapan model *project citizen* dalam pembelajaran PPKn untuk memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 10 Garut.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai pokok permasalahan penelitian yang diuraikan di atas, dapat dijabarkan beberapa pokok masalah yaitu:

- a. Bagaimana Perencanaan model pembelajaran *project citizen* dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik?
- b. Bagaimana implementasi model pembelajaran PPKn yang menggunakan *project citizen* sebagai strategi penguatan karakter tanggung jawab peserta didik?
- c. Bagaimana karakter tanggung jawab peserta didik setelah penggunaan model *project citizen* dalam pembelajaran PPKn?
- d. Bagaimana kendala dan upaya dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang penguatan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan model *project citizen*.

1.3.2. Tujuan Khusus

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun penelitian ini secara khusus, yaitu mengumpulkan, mengkaji, mereduksi dan menganalisis berbagai pengetahuan yang didapatkan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan model *Project Citizen* dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.
- b. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran PPKn yang menggunakan model *project citizen* sebagai strategi penguatan karakter tanggung jawab peserta didik.
- c. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab peserta didik setelah penggunaan model *project citizen* dalam pembelajaran PPKn.
- d. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Project Citizen* yang kaitannya dengan penguatan karakter tanggung jawab peserta didik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini sebagai bahan kajian keilmuan dalam mencermati tentang pentingnya penguatan karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* sekaligus sebagai wahana dalam memperkaya khasana ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter. Dapat dijadikan sebagai referensi atau pegangan bagi pihak yang berkepentingan dalam memahami kondisi bangsa saat ini.

1.4.2. Kebijakan

- a. Mendukung upaya pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui pengintegrasian Pendidikan Karakter melalui penggunaan model pembelajaran *project citizen*
- b. Mendukung pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

1.4.3. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 10 Garut tentang pentingnya penguatan karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran PPKn berbasis *project citizen*.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik menjadi lebih baik.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tentang pentingnya penguatan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn berbasis *project citizen*.

1.4.4. Aksi Sosial

- a. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran PPKn melalui upaya menciptakan suasana pembelajaran yang mampu merangsang dan menggali potensi peserta didik.
- b. Sebagai proses pencerahan dalam mengatasi kelemahan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

1.5. Struktur organisasi tesis

Dalam tesis ini menguraikan pokok penting yang dijabarkan dalam beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : a) latar belakang masalah penelitian; b) identifikasi dan rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat/signifikansi penelitian; f) struktur organisasi penulisan tesis.

BAB II Kajian Pustaka : dimaksudkan sebagai landasan teoritik dalam analisis penelitian. Melalui kajian pustaka peneliti meng kaji dan dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian : dalam metode penelitian, menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitian

Supriadi, 2020

PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV Temuan dan Pembahasan : Pada bab ini memuat dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data/analisis temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bagian pembahasan atau analisis temuan yaitu mendiskusikan penelitian tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas di BAB II Kajian Pustaka.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam BAB V disajikan penafsiran dan pemaknaan penelititerhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.